

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Aktivitas pengendalian menjadi salah satu komponen pengendalian internal yang perlu diperhatikan dengan serius. Hal ini merupakan kewajiban agar segala bentuk risiko dapat diminimalisasi dan pengaman aset perusahaan dapat terjaga dengan baik. Pemetaan tugas yang dipetakan dengan benar membatasi tanggung jawab mana yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap karyawan.

Berdasarkan PKL selama lebih kurang tiga bulan di PT. SL penulis memberi ruang yang lebih untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas pengendalian, teristimewa pada bagian pengangkutan Surabaya. Aktivitas pengendalian yang dilakukan pada pengangkutan Surabaya umumnya sudah dijalankan dengan memadai. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bentuk evaluasi atas aktivitas pengendalian yang dijalankan pada pengangkutan Surabaya. *Pertama*, pada bagian pemisahan tugas pada umumnya sudah dijalankan dengan baik. Namun, pemisahan tugas dan fungsi yang dijalankan ini belum didukung dengan dokumentasi yang dibukukan terkait pemisahan tugas tersebut. Pemisahan tugas dan fungsi yang dijalankan pada pengangkutan Surabaya hanya secara lisan.

*Kedua*, otorisasi yang dijalankan pada pengangkutan Surabaya dijalankan dengan baik. Pimpinan bagian lokal mempunyai hak utuh untuk mengotorisasi rekap tagihan yang akan diberikan pada pelanggan. Kepala bagian lokal akan memutuskan dan memastikan tagihan yang ada sudah sesuai atau belum agar aset yang dimiliki PT. SL tidak hilang. *Ketiga*, terkait dokum dan catatan yang memadai, penulis menemukan beberapa hal yang masih menjadi kendala yaitu adanya perbedaan ukuran pengangkutan yang diinput pada bagian order dengan tagihan yang diberikan pada vendor. Selain itu, pembayaran kurang bayar terkait PPh 23, yang berdampak pada pengakuan pelunasan piutang pada program yang disediakan. Program belum mengakomodir pembayaran cicilan atas kurang bayar tersebut. Lebih lanjut ada

tagihan yang belum dilunasi pada satu tanda terima. *Keempat*, Program yang ada pada PT. SL belum sepenuhnya baik. Program tersebut masih dalam tahap revisi ini akan berdampak pada seluruh catatan yang sudah dilakukan. Menurut penulis persoalan ini adalah persoalan yang cukup serius karena akan mengganggu efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. *Kelima* terkait pengolahan piutang belum memiliki ketentuan terkait termin pembayaran, umur piutang dan denda keterlambatan atas piutang pelanggan tersebut..

## 5.2 Saran

Berdasarkan situasi-situasi yang telah penulis bahas di atas, ada beberapa saran yang bisa penulis sampaikan yaitu:

- a. Harus ada dokumen yang jelas terkait pembagian tugas. Dokumen yang dimaksud terkait batasan-batasan tugas agar setiap karyawan tahu dengan jelas tugas serta pembagian kerja yang harus dikerjakan. Pembagian tugas itu bukan sebatas pembicaraan lisan semata.
- b. Pada bagian tanda tangan rekap tagihan harus disertakan jabatan dari yang membubuhi tanda tangan tersebut. Dengan menyertakan jabatan pada bagian tanda tangan tersebut maka akan terlihat dengan jelas siap-siapa saja yang memiliki otorisasi atas dokumen tersebut.
- c. Pemograman yang belum seutuhnya baik, harap segera diperbaiki. Situasi ini menjadi dasar yang penting bagi PT. SL agar keefektivan dan efisiensi pekerjaan dapat terjadi.
- d. Perlu ada ketentuan yang memadai terkait pembayaran piutang. Artinya piutang sebagai aset harus diperhatikan dengan serius, bukan sekadar asas kekeluargaan terkait pembayaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, J. J., Beasley, M. S., Hogan. C. E. (2021). *Auditing and Assurance Service* (17th, ed). England: Person Education Limited.
- COSO. (2013). *Internal Control- Integrated Framework*. Executive-Summary: USA
- Departemen Pendidikan Nasional. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. VII). Jakarta: Balai Pustaka.
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Kalendesang Klesia, A. & Lambey, L. N.S.B. (2019). Analisis efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan pada supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 12, No. 2. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17443.2017>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (4th Edition). United States: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Krismiaji. (2015). *Sitem Informasi Akuntansi* (Edisi 4). Yogyakarta: AMP YKPN.
- Milla Rizky Anggraeni, M. R., Lisa, J. S., Herman, J. S. (2023). Analisis manajemen piutang untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih pada organisasi inkindo Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 18. No. 2. Diakses dari <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/232/148>
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2020). *Akuntansi Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Steinbart, P. J. & Romney, M. B. (2018). *Accounting Information System* (14Th. Edition). England: Pearson
- TMbooks. (2015). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. Yogyakarta: Salemba Empat.